

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat strategis dan memiliki trend kontribusi positif terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia. Menurut data BPS, pada tahun 2010 pariwisata menempati urutan kelima sebagai penghasil devisa terbesar di bawah minyak dan gas bumi, batu bara, minyak kelapa sawit, dan karet olahan dengan nilai devisa sebesar 7,6 milyar USD. Pada tahun 2014 pariwisata menjadi penghasil devisa terbesar keempat dengan total devisa yang diterima sebesar 11,2 milyar USD. (Kementrian Pariwisata, 2014)

Beberapa organisasi internasional seperti perserikatan bangsa-bangsa (PBB), Bank Dunia dan *worldtourism organization* (WTO), mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.

Kegiatan sektor pariwisata juga memberikan kontribusi penting dalam penyerapan tenaga kerja, mendorong kesempatan berusaha pada sub-sub sektor pariwisata seperti hotel; biro perjalanan (*travel*); restoran; rumah makan; jasa pramuwisata; transportasi; *meeting, incentive, convention, and exhibition* (MICE), industri-industri kerajinan di kawasan kunjungan wisata. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak daya tarik wisata alam yang menjadi daerah tujuan wisata dan memiliki potensi alam yang tidak kalah dengan daerah lainnya di Indonesia. Objek wisata dan daya tarik wisata yang tersebar hampir diseluruh kabupaten di Sumatera Utara. Namun potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan dana dalam pembangunan dan pengembangannya.

Kabupaten Samosir merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata yang menjanjikan jika memang ditata secara komprehensif. Kabupaten Samosir dimekarkan pada tanggal 18 Desember 2003 melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003 tentang otonomi daerah. Secara geografis, Kabupaten Samosir diapit oleh tujuh kabupaten, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Karo dan kabupaten Simalungun; di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Toba Samosir; di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Tapanuli Utara dan kabupaten Humbang Hasundutan; dan di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Dairi dan kabupaten Pakpak Barat.

Menurut BPS Samosir(2015), Kabupaten Samosir setidaknya memiliki 75 objek wisata yang tersebar diseluruh wilayah Samosir dan terdiri dari objek wisata alam, sejarah dan budaya. Tata letak Kabupaten Samosir yang berada ditengah-tengah Danau Toba yang merupakan danau terbesar di Asia Tenggara menjadi salah satu daya tarik terbesar pariwisata di kabupaten ini, disamping banyaknya wisata alam dan budaya serta sejarah yang semakin meningkatkan pamor pariwisata daerah ini.

Industri pariwisata merupakan peluang yang harus dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Kabupaten Samosir. Masyarakat kabupaten Samosir harus mengambil peluang dari industri pariwisata. Artinya dengan melakukan penataan wisata alam serta pelestarian situs-situs budaya daerah, itu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para turis untuk melakukan kunjungan wisata ke daerah Samosir. Pengembangan industri pariwisata juga mampu meningkatkan PAD.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Asli Daerah dari Retribusi Objek Wisata, Izin**  
**Hotel/Restoran dan Bar (000/rupee) di Kabupaten Samosir 2009-2014**

No	Tahun	Jumlah
1	2010	80.068
2	2011	146.698
3	2012	169.818
4	2013	166.114
5	2014	200.566

Sumber: Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi objek wisata, izin hotel/restoran dan bar di Kabupaten Samosir selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang mengindikasikan bahwa pariwisata di Kabupaten Samosir selalu memberikan kontribusi positif bagi PAD Samosir.

**Tabel 1.2**  
**Banyaknya Wisatawan yang Berkunjung Ke Kabupaten Samosir Menurut**  
**Tahun dan Jenis Wisatawan (/orang) Tahun 2010-2015**

Tahun	Wisatawan		
	Asing	Nusantara	Jumlah
2010	20.849	97.366	118.215
2011	22.732	109.897	132.629
2012	25.297	119.530	144.827
2013	25.662	124.117	149.779
2014	30.450	140.637	171.087

Sumber : Samosir Dalam Angka 2015

Tabel 1.2 diatas menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan ke Kabupaten Samosir pada tahun 2010 yaitu 109.464 orang, terdiri dari 97.366 orang (82,36 persen) wisatawan nusantara dan 20.849 orang (17,64 persen) wisatawan asing. Sementara pada tahun 2012, kunjungan wisatawan ke Kabupaten Samosir mengalami peningkatan sebesar 9,20 persen, yaitu dari 132.629 wisatawan pada tahun 2011, menjadi 144.827 wisatawan pada tahun 2012. Dan terus mengalami peningkatan hingga angka 171.087 wisatawan pada tahun 2014.

Berdasarkan Survey Hotel dan Akomodasi Lainnya Tahunan yang dilaksanakan oleh BPS pada tahun 2014 terdapat 82 perusahaan/usaha hotel dan jasa akomodasi lainnya yang beroperasi di Kabupaten Samosir, dengan jumlah kamar sebanyak 1.706 dan fasilitas tempat tidur sebanyak 2.920. Rata-rata tingkat penghunian kamar hotel dan jasa akomodasi lainnya di Kabupaten Samosir selama tahun 2014 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013, yaitu dari 14,85 persen menjadi 12,99 persen.

Dalam pengembangan industri pariwisata tentu harus diimbangi dengan penataan atau perbaikan daripada sarana/prasarana pariwisata agar bisa menunjang kelancaran aktivitas industri pariwisata. Sarana/prasarana itu antara

lain penataan transportasi, penginapan, rumah makan dan juga ketersediaan fasilitas-fasilitas lainnya. Faktor lingkungan, keterbukaan, SDM, teknologi, interaksi sosial juga sangat mempengaruhi minat wisatawan melakukan kunjungan.

Dengan meningkatnya informasi destinasi wisata, dan biaya perjalanan yang semakin rendah mendorong peningkatan wisatawan dari mancanegara dan nusantara sehingga pariwisata menjadi bagian yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Media informasi *online* menampilkan harga hotel, makanan, dan transportasi secara riil sehingga wisatawan dengan mudah membandingkan harga dan layanan yang di dapat pada hotel dan jasa penunjang wisata lain antar daerah. Hal ini mendorong setiap destinasi wisata harus memiliki daya saing yang tinggi dalam hal harga yang kompetitif, paket perjalanan yang menarik dan mengesankan.

Secara ringkas, daya saing sektor pariwisata dapat didefinisikan sebagai kapasitas usaha pariwisata untuk menarik pengunjung asing maupun domestik yang berkunjung pada suatu tujuan wisata tertentu. Pariwisata dapat digambarkan sebagai produk bersaing bila daerah tujuan wisata menarik, kompetitif dari segi kualitas dan harga, dibandingkan dengan produk dan jasa dari daerah tujuan wisata lain. Ketidakmampuan suatu daerah menciptakan dan mengemas sektor pariwisata yang berdaya saing akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan wisatawan dan mengurangi pendapatan daerah potensial.

Dengan melihat kondisi dan faktor-faktor apa saja yang mendukung pariwisata di Kabupaten Samosir dibandingkan dengan sektor pariwisata

kabupaten/kota lain di Sumatera Utara, diharapkan pemerintah mampu memanfaatkan potensi yang ada dan menetapkan strategi kebijakan yang efektif dan efisien agar pariwisata di Kabupaten Samosir dapat terus meningkat dan mampu berdaya saing dengan kabupaten/kota lain di Sumatera Utara. Oleh karena itu perlu studi untuk menganalisis daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Samosir dibandingkan dengan daerah sekitarnya di kabupaten/kota di Sumatera Utara.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Indikator-indikator apa saja yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana daya saing sektor pariwisata Kabupaten Samosir?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Indikator- indikator yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Samosir
2. Menganalisis daya saing sektor pariwisata Kabupaten Samosir.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pengambil kebijakan ditingkat daerah Kabupaten Samosir dalam peranannya untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir.
2. Sebagai bahan pustaka, informasi dan referensi bagi yang memerlukan serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.